

PERLAKUAN PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA PENGELOLAAN LIMBAH DI RSUD ASY-SYIFA SUMBAWA BARAT

Muhammad Aldi¹, Sudrajat Martadinata²

Universitas Teknologi Sumbawa¹

Email: m.aldi@gmail.com¹, sudrajat.martadinata@uts.ac.id²

Abstrak

Akuntansi lingkungan adalah suatu pencatatan mengenai biaya lingkungan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan yang terisolir oleh limbah perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui penerapan dan pengungkapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat adalah aktivitas pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan oprasional Rumah Sakit. Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat belum menerapkan akuntansi lingkungan secara teori, tetapi sudah menerapkannya secara praktik. RSUD Asy-syifa Sumbawa Barat tidak mempunyai anggaran khusus biaya lingkungan, namun anggaran biayatersebut dicatat secara keseluruhan dalam Laporan Realisasi Anggaran Rumah Sakit.

Kata kunci: *Akuntansi lingkungan, Pengolahan limbah Rumah Sakit, LRA*

Abstract

Environmental accounting is a record of environmental costs as a company's responsibility for the environment around the company which is isolated by company waste. The purpose of this study was to determine the application and disclosure of environmental accounting in waste management at the Asy-Syifa Regional General Hospital, West Sumbawa. The type of research used in this research is descriptive qualitative research. Based on the results of research conducted, the West Sumbawa Asy-Syifa Regional General Hospital has not implemented environmental accounting as a whole. Environmental activities carried out by the West Sumbawa Asy-Syifa Regional General Hospital are waste management activities resulting from hospital operational activities. The Asy-Syifa West Sumbawa Regional General Hospital has not implemented environmental accounting in theory, but has implemented it in practice. West Sumbawa Asy-Syifa Hospital does not have a special budget for environmental costs, but the budget for these costs is recorded as a whole in the Hospital Budget Realization Report.

Keywords: *Environmental accounting, Hospital waste treatment, LRA*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan merupakan isu yang sangat menarik perhatian masyarakat dunia termasuk Indonesia, hal inilah yang selanjutnya menjadi dorongan pembentukkan Asosiasi Pengendalian Pencemaran Lingkungan (APPLI) pada tanggal 10 Desember 2008. Rumah sakit yang merupakan organisasi yang harus dapat memberikan jaminan kesehatan kepada masyarakat, sudah sepatasnya mengendalikan limbahnya yang justru akan berdampak pada penyebaran wabah penyakit. Maka dari itu pengelolaan lingkungan menjadi wujud tanggung jawab setiap organisasi atau perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sebagai output atas kegiatan operasioalnya serta menjadi hal yang penting untuk lebih diperhatikan lagi.

Menurut (Yenti, Chandra dan Juliati, 2020) Kerusakan lingkungan hidup itu sendiri ditandai dengan pemanasan global yang menyebabkan gejala alam yang tidak menentu, seperti musim yang tidak sesuai dengan siklusnya, temperature cuaca yang tidak normal, bencana yang terjadi disetiap wilayah, tercemarnya air bersih dan lain sebagainya. Kondisi tersebut merupakan isu yang terus menerus menjadi sorotan dunia internasional. Lingkungan hidup menurut Undang-undang Nomor 32

tahun 2009 pasal (1) adalah semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, dalam kesatuan ruang yang mempengaruhi lingkungan alam disekitarnya, kesejahteraan, dan keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lain.

Dari pemaparan di atas maka suatu perusahaan perlu adanya tanggung jawab dalam mengatasi limbah hasil operasional perusahaan. Menurut (Islamey, 2016) pengelolaan limbah operasional perusahaan tersebut dapat dilakukan dengan cara sistematis melalui proses yang memerlukan biaya khusus sehingga perusahaan melakukan pengalokasian nilai biaya tersebut dalam pencatatan keuangan perusahaan. (Sukirman dan Suciati, 2019) menyatakan biaya yang ditimbulkan akibat pengelolaan lingkungan harus diperhitungkan secara bijak sehingga dana yang dikeluarkan sesuai dengan proporsi yang seharusnya. Oleh karena itu, diperlukannya penerapan akuntansi lingkungan pada setiap perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun besar, pentingnya akuntansi lingkungan didasari oleh tuntutan bagi perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan agar memiliki kesadaran penuh dalam melakukan konservasi lingkungan.

Dengan adanya akuntansi lingkungan, organisasi atau perusahaan dapat lebih disiplin dalam pengelolaan hasil limbah dan juga kegiatan operasionalnya agar mengelolanya terlebih dahulu untuk mengurangi bahan-bahan berbahaya bagi lingkungan saat dibuang. Hadi (Ratulangi, Pangemanan, dan Tirayoh, 2018) menyatakan bahwa Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi pada PSAP No. 1 Tahun 2010 dijelaskan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk juga biaya pengolahan limbah di dalamnya. Rumah sakit merupakan salah satu instansi pelayanan masyarakat yang memberikan jaminan kesehatan dan juga memiliki dampak negatif berupa limbah yang berpotensi mencemari lingkungan dan berpotensi menularkan penyakit. Limbah dari aktivitas operasional rumah sakit merupakan jenis limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) seperti limbah infeksius dan benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah bahan kimia, limbah dengan kandungan logam berat tinggi, limbah kontainer bertekanan, serta limbah radioaktif (Permenkes, 2019).

Secara umum akuntansi lingkungan juga dapat dikatakan sebagai biaya yang dimasukkan untuk akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan, seperti yang dikemukakan oleh Ikhsan (Ratulangi, 2018) yang mendefinisikan akuntansi lingkungan merupakan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada *stockholders* perusahaan. akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak (*impact*) baik moneter maupun non moneter yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Menurut (Franciska, 2019) tujuan penerapan akuntansi lingkungan sebagai alat manajemen lingkungan dan alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat untuk memberikan peningkatan nilai notifikasi yang terpercaya, dibuat sengaja untuk pihak-pihak yang memerlukan informasi tersebut. Penerapan akuntansi lingkungan sangat berguna bagi pihak perusahaan maupun masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut.

Dari pernyataan di atas maka perlu adanya pengelolaan limbah rumah sakit dengan cara mengelola limbahnya dengan sebaik mungkin untuk mencegah agar tidak membahayakan lingkungan disekitarnya, apalagi limbah dari rumah sakit bisa berpotensi menularkan penyakit. Tidak hanya untuk kelangsungan rumah sakit itu sendiri tapi juga untuk kelangsungan hidup makhluk di sekitarnya baik itu tumbuhan, hewan dan juga manusia. Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian di RSUD Asy-syifa Sumbawa Barat karena saat ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya pada RSUD Asy-syifa Sumbawa Barat tentang penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit. Dan berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti masalah akuntansi biaya lingkungan dalam penelitian yang akan mengungkapkan penerapan akuntansi biaya lingkungan pada RSUD Asy-syifa yang sangat berpotensi menghasilkan limbah rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan berasal dari wawancara catatan lapangan dan dokumentasi. Tujuan menggunakan metode kualitatif ini yaitu agar peneliti dapat menggambarkan secara luas

terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan pada pengelolaan limbah. Informan dalam penelitian ini yaitu : Kasi Penunjang Sarana dan Medik, KasubBag. Keuangan dan Kabag. TU. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Penentuan data primer didapat dari hasil wawancara dan observasi, dan penentuan data sekunder didapat dari dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu meliputi uji kredibilitas yaitu triangulasi data.

Analisis data menurut Miles dan Huberman (Hardani, 2020) dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah 1). Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh dan dihasilkan dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif. Peneliti mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan dari informasi yang telah diperoleh dari proses penelitian; 2). Penyajian data. Dalam proses penyajian data, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan adalah berupa teks naratif; 3). Penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya setelah penyajian data berupa teks naratif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Simpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan bukti selanjutnya.

HASIL DAN DISKUSI

Aktivitas pengelolaan limbah yang dilakukan RSUD Asy-syifa Sumbawa Barat, limbah yang dihasilkan yaitu limbah padat (infeksius dan non infeksius) dan limbah cair. Limbah padat yang dihasilkan RSUD Asy-syifa Sumbawa Barat sebelum diolah dilakukan pemisahan sesuai dengan jenis limbah. Sedangkan limbah cair diolah di Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pengelolaan limbah dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai dengan jenis limbahnya. 1). Tahapan pengelolaan limbah padat infeksius dan non infeksius adalah pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan. 2). Tahapan pengelolaan limbah cair Limbah cair ini dikelola melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), proses pengelolaan limbah ini dimulai dari tahap penampungan, dimana setiap limbah cair yang berasal dari ruangan-ruangan di Rumah Sakit akan ditampung di bak control, kemudian dialirkan melalui pipa ke bak penampung kemudian dialirkan ke tabung *biofilter* yang selanjutnya akan dikelola di IPAL melalui beberapa proses dan pengujian yang sesuai standar mutu yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat belum menerapkan akuntansi lingkungan secara menyeluruh. Tahap-tahap akuntansi ini meliputi pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan. Berikut ini merupakan tahap perlakuan akuntansi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat yang diperbandingkan dengan teori dan prinsip berlaku umum :

1. Pengidentifikasian

- a. Biaya pencegahan. Biaya pencegahan terdiri dari pelatihan pegawai, perencanaan produk dan pemilihan peralatan. Pada tahun 2020 Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat tidak mengeluarkan biaya pencegahan lingkungan, dilihat dari Laporan Realisasi Anggaran tahun 2020 mengenai belanja kursus, pelatihan, sosialisasi dan bimbingan teknis biayanya sebesar Rp.0,00.
- b. Biaya deteksi lingkungan. Biaya deteksi lingkungan terdiri dari biaya sampling kualitas lingkungan rumah sakit dan biaya sampling kualitas air limbah untuk IPAL. Jadi biaya deteksi lingkungan yang dikeluarkan Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat untuk sampling kualitas air limbah Rumah Sakit sebesar Rp.41.210.000, Biaya tersebut dimasukkan kedalam biaya belanjajasa pengukuran ditahun 2020.
- c. Biaya kegagalan internal. Biaya kegagalan internal lingkungan terdiri dari biaya pengelolaan limbah meliputi biaya yang dikeluarkan untuk biaya gaji petugas, dan biaya pemeliharaan tempat pengolahan limbah. Jumlah keseluruhan biaya kegagalan internal lingkungan yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat sebesar Rp.104.400.000 Biaya tersebut adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk gaji pengelola limbah dan kebersihan lingkungan Rumah Sakit ditahun 2020.
- d. Biaya kegagalan eksternal. Biaya kegagalan eksternal Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat merupakan biaya pengangkutan limbah padat infeksius yang diangkut oleh pihak ke tiga yaitu PT.PRIA (Putra Reatu Ibu Abadi) yang dimusnahkan langsung di

- Mojokerto dengan harga perkilonya RP.47.500,
2. *Pengakuan*. Berdasarkan hasil penelitian, Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat mengakui sudah memberikan biaya untuk pengelolaan limbah meskipun kas belum dikeluarkan. Berdasarkan catatan atas rencana anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat biaya lingkungan dicatat sebagai belanja jasa paket atau pengiriman, belanja jasa pekerja dan belanja jasa pengukuran dalam rencana anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat.
 3. *Pengukuran*. Berdasarkan hasil pengamatan Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat dalam mengukur dan menilai biaya yang dikeluarkan menggunakan satuan moneter rupiah dengan acuan realisasi biaya pada periode sebelumnya dan sebesar cost yang dikeluarkan. Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa memiliki alat pengelolaan limbah yaitu Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang menjadi aset tetap.
 4. *Penyajian*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat atas penyajian biaya lingkungan, menyajikan biaya lingkungan bersama dengan biaya belanja paket atau pengiriman, belanja jasa pekerja dan belanja jasa pengukuran dalam laporan rencana anggaran. Tidak ada penyajian secara terperinci yang berhubungan dengan pengelolaan limbah Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat.
 5. *Pengungkapan*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengungkapan biaya lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat belum memiliki akun khusus atau laporan khusus biaya lingkungan yang terkait pengelolaan limbah Rumah Sakit.

Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat mengeluarkan anggaran biaya terkait pengelolaan limbah. Anggaran tersebut dicatat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Rumah Sakit tahun 2020. Anggaran yang dimiliki Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat terkait pengelolaan limbah sebesar RP.716.845.000, kemudian biaya yang telah dikeluarkan atau yang direalisasikan terkait pengelolaan limbah sebesar Rp.680.471.987, maka terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak melebihi jumlah anggaran yang disediakan. Selisih anggaran dengan realisasi yang dimiliki sebesar Rp.36.373.013.

KESIMPULAN

Rumah Sakit Umum Daerah Asy-Syifa Sumbawa Barat mengeluarkan anggaran biaya terkait pengelolaan limbah. Anggaran tersebut dicatat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Rumah Sakit tahun 2020. Anggaran yang dimiliki Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat terkait pengelolaan limbah sebesar RP.716.845.000, kemudian biaya yang telah dikeluarkan atau yang direalisasikan terkait pengelolaan limbah sebesar Rp.680.471.987, maka terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan tidak melebihi jumlah anggaran yang disediakan. Selisih anggaran dengan realisasi yang dimiliki sebesar Rp.36.373.013.

Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat belum menerapkan akuntansi lingkungan secara teori, tetapi sudah menerapkannya secara praktik. Karena berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan tidak terdapat perlakuan khusus terhadap pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat. Rumah Sakit Umum Daerah Asy-syifa Sumbawa Barat tidak mempunyai anggaran khusus biaya lingkungan, namun anggaran biaya tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan realisasi anggaran Rumah Sakit. Biaya yang dikeluarkan tidak melebihi anggaran yang sudah disediakan, selisih anggaran dengan realisasinya sebesar Rp. 36.373.013.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna Sutrisna Sukirman, S. (2019). Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah bahan berbahaya beracun (B3) pada RSUP Dr. wahidin sudirohusodo makassar. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 3, 89–105.
- Ardiansyah (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Di Rumah Sakit Bersalin SittiKhadijah III Makassa. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Franciska, R. M., Sondakh, J. J., & Tirayoh, V. Z. (2019). Analisis penerapan akuntansi biaya lingkungan pada pt. royal coconut airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(1), 58–63.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu. Hansen & Mowen. (2009). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 8. Jakarta : Selemba Empat
- Islamey, F. E. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumahsakit paru jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 1–20.
- Keputusan Menkes Republik Indonesia. No.1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Keputusan Menkes Republik Indonesia. No.340/MENKES/PER/III/2010 Tentang Persyaratan Kesehatan Rumah Sakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2020. <<http://www.yankes.kemkes.go.id>>.
- Mulyani, N. S. (2013). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PabrikGondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan-Jember. Universitas Jember.
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan AkuntansiLingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengolahan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410–418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Salim, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, I. S. (2018). Analisis Pengelolaan Limbah Padat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Doloksanggul tahun 2018. Universitas Sumatera Utara
- Undang-undang No. 44 Tahun 2009. Tentang Rumah Sakit.
- Valencia Matthew Anis, Harijanto Sabijono, S. K. W. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Hal Pengelolaan Limbah Produksi Pada Perusahaan Pengalengan Ikan Tuna. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 360–365.
- Yenti, E., Candra, R., & Juliati, R. A. (2020). Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rsud Prof. Dr. M.a. Hanafiah Sm Batusangkar. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2081>